

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Supomo (2015:12), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu opini audit, ukuran KAP dan *financial distress* terhadap variabel dependen, yaitu *auditor switching*. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan prosedur statistik, di mana data yang digunakan berupa angka-angka yang diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Supomo, 2015:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini diketahui sebanyak 111 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan unsur-unsur atau elemen-elemen yang diambil dari populasi (Supomo, 2015:115). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary* selama tahun 2015-2019.

Berikut ini disajikan tabel proses seleksi sampel berdasarkan kriteria tertentu:

Tabel 3.1. Seleksi sampel berdasarkan kriteria (*Purposive sampling*)

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019	111
2.	Perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara <i>mandatory</i> selama tahun 2015-2019	(81)
Jumlah perusahaan sampel		30
Jumlah tahun pengamatan sampel		5
Jumlah total data yang akan diamati selama periode penelitian		150

Sumber: data sekunder yang diolah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka dalam proses penyeleksian sampel diperoleh sampel 30 perusahaan selama lima tahun pengamatan, sehingga jumlah data pengamatan dalam penelitian 30×5 adalah 150. Berikut disajikan 30 daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2. Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKKU	PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
2	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
3	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
4	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk
5	EKAD	PT. Ekadharm International Tbk
6	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	HDTX	PT. PanasiabIndo Resources Tbk
8	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
9	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
10	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk

11	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
12	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
13	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
14	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
15	KIAS	PT. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
16	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
17	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
19	MYRX	PT. Hanson International Tbk
20	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
21	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
22	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
23	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
24	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk
25	SIMA	PT. Siwani Makmur Tbk
26	SPMA	PT. Suparma Tbk
27	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
28	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
29	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk
30	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode arsip (dokumentasi) dan studi pustaka. Data ini diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id sedangkan data lainnya yaitu referensi dari jurnal yang mendukung penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi dari suatu konsep/variabel. Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dinamakan pula sebagai variabel yang diduga sebagai akibat (Supomo, 2015:63). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah opini audit, ukuran KAP dan *financial distress*.

1. Opini Audit

Opini audit merupakan suatu pernyataan pendapat dari auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*, yang diambil dari laporan auditor independen tahun sebelumnya. Angka 1 untuk perusahaan klien yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) sedangkan angka 0 untuk perusahaan klien yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) (Suryanawa, 2016).

2. Ukuran KAP

Auditee dan pemakai laporan keuangan biasa mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP skala besar dan berafiliasi dengan KAP internasional yang menyediakan jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi. Auditor skala besar dapat memberikan jasa audit dengan kualitas yang lebih baik dan akan selalu mempertahankan kualitas audit tersebut untuk menjaga reputasi mereka. Auditor skala besar juga cenderung akan mengeluarkan opini *going concern* apabila faktanya pada pelaksanaan audit ditemukan permasalahan terkait kelangsungan hidup perusahaan (Siska, 2015). Variabel ukuran KAP ini menggunakan *variable dummy*. Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP besar (*big 4*), maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien diaudit oleh KAP kecil (*non big 4*), maka akan diberikan nilai 0.

3. *Financial Distress*

Financial distress dapat dialami oleh setiap perusahaan, baik perusahaan yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil karena faktor penyebab *financial distress* dapat berasal dari dalam (*internal*) maupun di luar (*external*) perusahaan (Merkusiwati, 2015). *Financial distress* adalah keadaan

perusahaan dimana memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban kewajibannya dan menghasilkan laba yang kecil yang memberikan dampak pada perubahan modal sehingga perlu restrukturisasi pada perusahaan yang bersangkutan (Noviandri, 2015). *Financial distress* di proyeksi ke dalam rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Semakin tinggi rasio *DER* menunjukkan total hutang semakin besar dibandingkan dengan total ekuitas, sehingga akan berdampak pada beban perusahaan kepada kreditur yang semakin meningkat.

4. Auditor Switching

Auditor switching dapat didefinisikan sebagai perpindahan auditor atau KAP dalam sebuah entitas yang dikarenakan dua hal yakni keharusan berdasarkan aturan kementerian keuangan atau atas kemauan dari pihak internal entitas tersebut (Alansari,2016). *Auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan yang melakukan pergantian KAP diberi angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP diberi angka 0 (Badera,2016).

Tabel 3.3. Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Auditor Switching</i> (Y)	Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan kode 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan kode 0.	Nominal
2	Opini audit (X1)	Jika perusahaan mendapat opini <i>unqualified</i> maka diberi kode 1 dan jika mendapat opini selain <i>unqualified</i> maka diberi kode 0	Nominal
3	Ukuran KAP (X2)	Jika KAP termasuk dalam kategori The Big Four diberi kode 1, jika tidak diberi kode 0.	Nominal
4	<i>Financial distress</i> (X3)	<i>Deb to equity ratio</i> yaitu total utang dibagi total ekuitas dikalikan 100%	Rasio

Sumber: data sekunder, diolah 2020

3.5. Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *auditor switching*, serta variabel independen berupa opini audit, ukuran KAP dan *financial distress*. Analisis tersebut disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

3.5.2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah suatu bentuk analisis khusus yang dimana variabel terikatnya bersifat kategori dan variabel bebasnya bersifat kategori dan kontinu dari keduanya. Analisis regresi logistik tidak perlu menguji asumsi normalitas data pada variabel bebasnya karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu dan kategori (Ghozali, 2016). Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai

observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah awal yang digunakan yaitu analisis keseluruhan model (*overall model fit*) terhadap data. Hal ini berfungsi untuk menilai model yang telah dihipotesiskan fit dengan data. Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan fungsi *Likelihood*. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan antara *-2 log likelihood (-2LL)* pada awal (*block Number 0*), dimana model hanya memasukkan konstanta dan nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada akhir (*block number=1*), dimana model dimasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai *-2LL block number = 1*, hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016:328). Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Apabila terdapat penurunan nilai *likelihood*, ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2016:329). Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

4. Matriks klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan prediksi dari model regresi untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Matrik Klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Tabel ini menggunakan dua kolom yang merupakan nilai untuk memprediksi variabel dependen dalam hal ini *voluntary auditor switching* (1) dan *non voluntary auditor switching* (0) (Ghozali, 2016).

5. Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik binari dengan melihat pengaruh opini audit, ukuran KAP dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Model *binary logistic* adalah model regresi yang memiliki variabel dependen berupa data kategori, sedangkan independennya berupa data numerik (Ghozali, 2016:321). Data kategori tersebut berupa nilai *dummy* 1 atau 0. Pengujian dengan model regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{OPDIT} + \beta_2 \text{UKAP} + \beta_3 \text{FINRES} + \varepsilon$$

Keterangan:

SWITCH	: Auditor Switching
t	: Periode Tahun
β	: Konstanta
β_1 - β_4	: Koefisien Regresi
OPDIT	: Opini Audit
UKAP	: Ukuran KAP
FINRES	: <i>Financial Distress</i>
ε	: Error

6. Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada *outputVariable in the Equation*. *Output Variable in the Equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang di uji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji dua sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila $\text{sig} < \alpha$ maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Apabila $\text{sig} > \alpha$ maka dapat dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat.